



Article

PENGARUH PELATIHAN 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) TERHADAP PENGETAHUAN PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI UPTD PUSKESMAS MANTANG

Agung Rendana¹, Sri Muharni²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Awal Bros Batam

SUBMISSION TRACK

Received: March 25, 2023
Final Revision: April 13, 2023
Available Online: April 15, 2023

KEYWORDS

Keywords : Training, 3S (SDKI, SIKI, SLKI), Knowledge, Documentation of Nursing Care

CORRESPONDENCE

E-mail: agungrendana@gmail.com

A B S T R A C T

Puskesmas is a health service facility that organizes public health efforts and first-level individual health efforts. Nursing staff need to understand the applicable standards of nursing care so that they can provide standardized, quality and conducive care for patients and their families. To make nursing care, nurses must have a good level of knowledge, especially documentation. This study aims to determine the effect of 3S training (IDHS, SIKI, SLKI) on nurses' knowledge in documenting nursing care at UPTD Puskesmas Mantang.

The design of this study was a pre-experiment with the type of one group pretest posttest. All nurses at the Mantang Health Center as research subjects. The sampling technique with a total sampling of 13 people. The instrument used was a knowledge questionnaire containing the theory of IDHS, SLKI, and SIKI. Then analyzed using non-parametric Wilcoxon test. Univariate results before being given 3S training obtained 23.1% high knowledge, 15.4% moderate knowledge, 61.5% low knowledge, and after 3S training obtained 100% high knowledge. Bivariate results show that there is an effect of 3S training (IDHS, SIKI, SLKI) on nurses' knowledge in documenting nursing care with a p-value of 0.001. It was concluded that there was an effect of 3S training (IDHS, SIKI, SLKI) on the knowledge of nurses in documenting nursing care at the UPTD of Puskesmas Mantang. It is hoped that this research will become a policy material in making standards of nursing care based on the IDHS, SLKI and SIKI to improve nursing services and the quality of nursing care, especially documentation in medical records.

I. INTRODUCTION

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Sebagai penyedia pelayanan kesehatan

bertanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu (Manuhutu, Novita, & Supardi, 2020). Pelayanan keperawatan masih menjadi permasalahan, karena banyak masyarakat yang merasakan ketidakpuasan dan beranggapan kualitas pelayanan yang diberikan belum optimal.

Pelayanan keperawatan digunakan dalam memecahkan masalah yang sering disebut pelaksanaan asuhan keperawatan (Agustina, Pranatha, & Puspanegara, 2021).

Asuhan keperawatan merupakan suatu metode ilmiah keperawatan dalam pengembangan batang tubuh keilmuan keperawatan. Asuhan keperawatan menjadi sarana pengembangan disiplin keperawatan dan praktik keperawatan yang menjadi ciri khas keperawatan dan membedakan profesi perawat dan profesi lain. Pengembangan ini dapat dilakukan secara terus menerus melalui penelitian-penelitian keperawatan. Bahasa keperawatan yang standar merupakan salah satu inovasi keperawatan yang secara terus menerus dilakukan untuk mengembangkan batang tubuh keilmuan keperawatan dan kualitas asuhan keperawatan (Nurhesti, Prapti, Kamayani, & Suryawan, 2020).

Standar pelayanan asuhan keperawatan tidak terlepas dari proses keperawatan menjadi tugas utama perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Proses ini dimulai dari pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, menyusun perencanaan asuhan keperawatan, melakukan implementasi dan evaluasi terhadap keberhasilan asuhan yang diberikan. Tenaga keperawatan perlu memahami standar asuhan keperawatan yang berlaku sehingga dapat memberikan asuhan yang terstandar, bermutu dan kondusif bagi pasien dan keluarga (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) RI Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020 tentang standar profesi perawat menyebutkan bahwa daftar diagnosis keperawatan berisikan diagnosis keperawatan yang mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dan daftar keterampilan berisikan intervensi

keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) (Awaliyani, Pranatha, & Wulan, 2021).

Adanya kebijakan terkait penyusunan, pencatatan dan penulisan sesuai dengan anjuran PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) dan kebijakan pemerintah terkait dokumentasi keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SIKI, SLKI) kebijakan penggunaan standar 3S (SDKI, SIKI, SLKI) diharapkan perawat dapat membuat dokumentasi yang berkualitas, sehingga meningkatnya mutu layanan keperawatan di Indonesia (Sudaryati, Afriani, Hariyati, Herawati, & Yunita, 2022).

SDKI merupakan standar diagnosis yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan klinik keperawatan baik berdasarkan kemudahan penggunaan, kejelasan diagnostik reasoning maupun kelengkapan jenis diagnosis yang tersedia serta standar bahasa (Sudaryati dkk., 2022). SIKI merupakan segala *treatment* yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (*outcome*). SLKI merupakan hasil akhir intervensi keperawatan yang terdiri atas indikator-indikator atau kriteria-kriteria hasil pemulihan masalah (Adam, 2021).

Dokumentasi merupakan alat bukti tanggung jawab serta tanggung gugat dari perawat dalam menjalankan tugasnya. Dokumentasi adalah catatan otentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan professional. Segala tindakan yang dilakukan diharapkan untuk mampu dipertanggung jawabkan dan tanggung gugat oleh perawat professional (Jaya, Mien, Rasmianti, & Suramadhan, 2019).

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan catatan tentang tanggapan/respon klien terhadap kegiatan-kegiatan pelaksanaan

keperawatan secara menyeluruh, sistematis dan terstruktur sebagai pertanggungjawaban terhadap tindakan yang dilakukan perawat terhadap klien dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan (Prabowo, 2018).

Penyusunan dokumentasi keperawatan yang sesuai mempunyai kriteria berdasarkan fakta, mudah dipahami dan sesuai dengan standar penulisan dokumentasi keperawatan. Selain itu, dokumentasi keperawatan mempunyai kriteria akurat, komprehensif dan isi dokumentasi keperawatan berupa diagnosis, intervensi dan luaran yang sesuai dengan standar (Muryani, Endang Pertiwiwati, 2019). Apabila dokumentasi asuhan keperawatan tidak diisi dengan lengkap maka hal ini akan berdampak terhadap makna penting dari dokumentasi asuhan keperawatan yang dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian dan akreditasi (Noviari & Susanti, 2015).

Hasil pengamatan dan pendampingan pengisian dokumentasi keperawatan, masih banyak ditemukan perawat yang belum mengetahui standar dokumentasi keperawatan. Maka dari itu peran pendampingan dalam melatih perawat dalam hal pengisian dokumentasi keperawatan sangat penting, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta kualitas perawat dalam pengisian dokumentasi keperawatan (Hendriana & Pranatha, 2020a). Perlu adanya pelatihan tentang asuhan keperawatan secara berkesinambungan sehingga perawat mampu meningkatkan pemahaman asuhan keperawatan dengan baik dan benar, bagi perawat yang mempunyai masa kerja masih baru maupun yang sudah lama (Supratti & Ashriady, 2018).

Pelatihan adalah proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja, profesionalisme dan atau menunjang karier tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Daryanto & Bintoro, 2014). Kelebihan dari pelatihan asuhan keperawatan yaitu dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan khususnya pendokumentasian berbasis SDKI, SIKI, SLKI (Yeni, 2014).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan dokumentasi keperawatan berbasis SDKI, SIKI, dan SLKI yaitu pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan yang baik didasari dari sumber yang tepat dan pengalaman yang ia alami, dengan begitu untuk menghadapi situasi tertentu ia sudah mempunyai pengetahuan yang memadai juga dapat belajar dari pengalaman-pengalaman yang telah ia dapatkan sebelumnya (Awaliyani dkk., 2021).

Pengetahuan seorang perawat terhadap pendokumentasian keperawatan dapat diketahui dengan cara mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner. Indikator pengetahuan yang dapat diukur meliputi definisi dari dokumentasi keperawatan, tujuan dokumentasi keperawatan, aspek legal dokumentasi keperawatan, komponen dokumentasi keperawatan dan waktu dokumentasi keperawatan. Oleh karena itu pemahaman seorang perawat terhadap pelaksanaan pendokumentasian keperawatan dapat diketahui melalui hasil pengukuran pengetahuan perawat terhadap pendokumentasian keperawatan (Ronandini, 2019)

Hasil dari penelitian (Awaliyani dkk., 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku SDKI, SLKI, dan SIKI terhadap peningkatan pengetahuan perawat dalam membuat dokumentasi keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI di RS KMC Kuningan Tahun 2021 dengan *p value* ($0,003 < 0,05$). Pemberian pelatihan buku 3S sangat membantu mendapatkan pemahaman yang lebih nyata dan meningkatkan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk membuat asuhan dokumentasi keperawatan yang lebih baik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Kusumaningrum, 2022) yang menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang penerapan 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan berhasil dan bermanfaat karena lebih dari 50% peserta pelatihan dapat menerima materi yang telah diberikan dengan baik. Sehingga para peserta pelatihan dapat menerapkan 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan secara global masih rendah. Penelitian yang dilakukan di Amerika, Eropa dan Australia masing masing memperlihatkan kualitas pendokumentasian yang rendah dibawah 50%. Penelitian menunjukkan Amerika sebesar 32,7%, Eropa sebesar 32,3% dan Selandia Baru sebesar 52% (Pérez Rivas dkk., 2016). Rendahnya kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Eropa, disebabkan oleh beban kerja 42,8%, kurang pengetahuan 25,5%, dan kurangnya pengawasan manager 11,2% (Shewangizaw & Mersha, 2015).

Menurut Febriani, 2018 dalam Penelitian (Agustina, Pranatha, dkk., 2021) mengatakan pelaksanaan asuhan

keperawatan di Indonesia belum optimal, dilihat dari pelaksanaan pengkajian (45,5%), pembuatan diagnosa (37,70%), pembuatan perencanaan (22,22%), tindakan (29,26%), evaluasi (15,38%) dan pendokumentasian (31,70%). Untuk meningkatkan pelayanan keperawatan serta menyelaraskan pemahaman perawat dalam penyusunan asuhan keperawatan, Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mengeluarkan standar asuhan keperawatan berbasis 3S yaitu Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (PPNI, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap beberapa perawat di Puskesmas Mantang, di dapatkan perawat belum pernah mengikuti pelatihan mengenai aspek berbasis SDKI, SLKI, SIKI, perawat belum memahami tentang penerapan 3S dalam pendokumentasian, dan perawat belum melakukan dokumentasi keperawatan sesuai standar yang ditetapkan 3S (SDKI, SIKI dan SLKI).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) Terhadap Pengetahuan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Mantang"

II. METHODS

Desain penelitian ini adalah praeksperimen dengan jenis *one group pretest posttest*. Seluruh perawat di Puskesmas Mantang sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling sebanyak 13 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang berisi teori SDKI, SLKI, dan SIKI. Kemudian

dianalisis dengan menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon test*.

III. RESULT

a. Pengetahuan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Sebelum Pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI)

Tabel 4.2
Pengetahuan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Sebelum Pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) di UPTD Puskesmas Mantang Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	%	Mean
Sebelum			
Tinggi	3	23,1	6,69
Sedang	2	15,4	
Rendah	8	61,5	
Total	13	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2 sebelum diberikan pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) menunjukkan 3 responden (23,1%) memiliki pengetahuan tinggi, 2 responden (15,4%) memiliki pengetahuan sedang, 8 responden (61,5%) memiliki pengetahuan rendah, dan nilai *mean* 6,69.

b. Pengetahuan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Sesudah Pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI)

Tabel 4.3
Pengetahuan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Sesudah Pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) di UPTD Puskesmas Mantang Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	%	Mean
Sesudah			
Tinggi	13	100,0	11,84
Sedang	-	-	
Rendah	-	-	
Total	13	100,0	

Berdasarkan tabel 4.3 setelah diberikan pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) menunjukkan 13 responden (100,0%) memiliki pengetahuan tinggi, dan nilai *mean* 11,84.

2. Hasil Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018) . Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) terhadap pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* di karenakan jumlah sampel <50 guna menentukan uji statistik yang digunakan.

Didapatkan hasil salah satu variabel memiliki nilai $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel data berdistribusi tidak normal karena kriteria data berdistribusi normal yaitu $p > 0.05$. Maka keputusan uji statistik yang digunakan oleh peneliti adalah uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Test*. Uji *Wilcoxon Signed Test* digunakan untuk menguji beda mean sebelum dan mean sesudah di lakukan pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI).

Tabel 4.4
Pengaruh Pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) Terhadap Pengetahuan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Mantang Tahun 2022

Pengetahuan	Median	Minimum	Maximum	Nilai Asymp.Sig
Sebelum	6,00	4	10	0,001
Sesudah	12,00	11	12	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan terjadi peningkatan nilai median, nilai minimum, nilai maximum pada pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI), dan didapatkan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,001. Kesimpulannya adalah jika $0,001 < 0,05$ maka Hipotesis diterima, artinya ada pengaruh pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) terhadap pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Mantang Tahun 2022.

IV. DISCUSSION

A. Interpretasi dan Diskusi

Interprestasi penelitian ini dijelaskan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengaruh pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) terhadap pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Mantang tahun 2022.

1. Pengetahuan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Sebelum Pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI)

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) terdapat 3

responden (23,1%) memiliki pengetahuan tinggi, 2 responden (15,4%) memiliki pengetahuan sedang, dan 8 responden (61,5%) memiliki pengetahuan rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan individu adalah pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi (Notoatmodjo, 2018). Karakteristik responden dalam penelitian ini 92,3% masih berpendidikan DIII Keperawatan.

Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor kurangnya atau tidak adekuatnya

dokumentasi keperawatan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Tasew, Mariye, & Teklay, 2019) dan (Agustina, Maharani, dkk., 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

Sebelum diberikan pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) peneliti menemukan hampir keseluruhan responden memiliki pengetahuan rendah. Menurut asumsi peneliti, hal ini dapat disebabkan karena faktor pendidikan, dan dapat pula karena faktor lain, seperti kurangnya kesempatan mengikuti seminar, *workshop* maupun bentuk lain *continuing nursing education* mengenai pendokumentasian keperawatan, khususnya SDKI, SLKI dan SIKI.

2. Pengetahuan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Sesudah Pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI)

Setelah diberikan pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) selama 2 jam terdapat 13 responden (100,0%) memiliki pengetahuan tinggi. Peneliti menemukan adanya peningkatan pengetahuan perawat dalam memahami (*Comprehension*) bagaimana cara melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis 3S (SDKI, SIKI, SLKI).

Menurut Pranatha (2016) dalam (Hendriana & Pranatha, 2020) mengemukakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka sebanding dengan sikap positif yang dimilikinya. Tingkat pengetahuan termasuk ke dalam domain kognitif yang terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan,

pemahaman, analisis, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Semakin tinggi tingkatan domain kognitif seseorang, maka semakin baik kemampuannya dalam melakukan penilaian terhadap sesuatu seperti menyebutkan, mendefinisikan, memahami, dan lain sebagainya.

Peningkatan pengetahuan atau pemahaman yang diperoleh melalui pelatihan akan mendukung pendokumentasian yang lebih lengkap. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kusumaningrum, 2022) yang menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang penerapan 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) dalam Asuhan Keperawatan.

Setelah diberikan pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) peneliti menemukan keseluruhan responden memiliki pengetahuan tinggi. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang baik didasari dari sumber yang tepat dan pengalaman yang ia dapat, sehingga untuk menghadapi situasi tertentu ia sudah mempunyai pengetahuan yang memadai dari pengalaman yang ia dapat.

3. Pengaruh Pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) Terhadap Pengetahuan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Mantang Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan nilai median, nilai minimum, nilai maximum pada pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan

pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI), dan didapatkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,001. Kesimpulannya adalah jika $0,001 < 0,05$ maka Hipotesis diterima, artinya ada pengaruh pengaruh pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) terhadap pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Mantang Tahun 2022.

Menurut peneliti bahwa pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) sangat membantu mendapatkan pemahaman yang lebih nyata dan meningkatkan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk membuat asuhan dokumentasi keperawatan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidianta & Milkhatun, 2020) bahwa status keikutsertaan pelatihan proses keperawatan mempengaruhi pengetahuan perawat tentang penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia amatlah penting bagi perawat dalam menjalankan praktiknya pada semua lingkup pelayanan keperawatan, karena diagnosis keperawatan bagian dari pemberian asuhan keperawatan yang meliputi proses keperawatan (Pengkajian, Diagnosa, Intervensi, Implementasi, dan Evaluasi), sehingga dengan adanya standar diagnosis keperawatan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pelayanan keperawatan yang terstandar.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pengetahuan perawat tentang 3S

(SDKI, SLKI, SIKI) di UPTD Puskesmas Mantang, rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan pelatihan 3S. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lusianah (2008) dalam (Hendriana & Pranatha, 2020) bahwa terdapat hubungan antara kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dengan pelatihan, kualitas dokumentasi akan meningkat sebesar 1,60 kali pada perawat yang pernah mengikuti pelatihan dibandingkan dengan perawat yang tidak pernah mengikuti pelatihan.

Pelatihan keperawatan telah digunakan secara luas untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan praktik pendokumentasian asuhan keperawatan. *American Nurses Association* (2007) dalam (Adubi, Olaogun, & Adejumo, 2017) menyatakan bahwa perawat akan mendapatkan pengetahuan yang adekuat ketika dilakukan seminar/*workshop*, *in-house training* secara konsisten dan melalui pendidikan keperawatan yang lebih tinggi (formal), serta akan mampu mengidentifikasi diagnosis keperawatan dan faktor yang berhubungan secara lebih tepat.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan implikasi diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan khususnya bagi perawat agar dapat lebih banyak mengikuti pelatihan asuhan keperawatan sehingga meningkatkan kemampuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang berkualitas

khususnya pendokumentasian berbasis SDKI, SIKI, SLKI.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam aspek keterbatasan ini dijelaskan mengenai hambatan atau keterbatasan penelitian, antara lain : Waktu yang diberikan untuk penelitian tidak bisa lama, karena yang menjadi responden dalam penelitian yaitu seluruh perawat di Puskesmas Mantang, sehingga pelayanan yang melibatkan perawat jadi terganggu.

V. CONCLUSION

- 1) Hasil penelitian menunjukkan frekuensi usia sebagian besar di dominasi oleh 24-34 tahun yaitu 9 responden (69,2%), frekuensi pendidikan terakhir di dominasi oleh D3 yaitu 12 responden (92,3%), frekuensi jabatan di dominasi oleh perawat pelaksana yaitu 6 responden (46,2%), dan frekuensi lama kerja di dominasi oleh < 5 tahun yaitu 9 responden (69,2%).
- 2) Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) menunjukkan 3 responden (23,1%) memiliki pengetahuan tinggi, 2 responden (15,4%) memiliki pengetahuan sedang, 8 responden (61,5%) memiliki pengetahuan rendah, dan nilai *mean* 6,69. Setelah diberikan pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) menunjukkan 13 responden (100,0%) memiliki pengetahuan tinggi, dan nilai *mean* 11,84.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan nilai Asympm.Sig sebesar 0,001 yang artinya ada pengaruh pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) terhadap pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Mantang Tahun 2022.

REFERENCES

- Adam, M. (2021, Oktober). Asuhan Keperawatan Standarisasi & Penerapan Askep Berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI). Diambil 23 Juli 2022, dari Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia website: <https://sariasihgroup.com/ediklat/uploaded/184799491.pdf>
- Adubi, I. O., Olaogun, A. A., & Adejumo, P. O. (2017). Effect of standardized nursing language continuing education programme on nurses' documentation of care at University College Hospital, Ibadan. *Nursing open*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/nop2.108>
- Agustina, A. M., Pranatha, A., & Puspanegara, A. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Berbasis SDKI SLKI dan SIKI di Rumah Sakit KMC Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(01), 1–11. Diambil dari file:///C:/Users/Asus/Downloads/325-Article Text-1618-1-10-20211201.pdf
- Agustina, Maharani, Anggita, Pranatha, Aria, Puspanegara, & Aditiya. (2021). Abstrak Pelayanan keperawatan yang diberikan masih menjadi permasalahan, karena masyarakat merasakan ketidakpuasan dan beranggapan pelayanan yang diberikan belum optimal. Rumah Sakit di Kuningan khususnya Rumah Sakit KMC masih menggunakan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(02), 149–159. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/465387-none-91c5ab82.pdf>
- Awaliyani, V. A., Pranatha, A., & Wulan, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Buku Sdki, Siki Dan Siki Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam Membuat Dokumentasi Keperawatan Berbasis Sdki, Siki Dan Siki Di Rumah Sakit Kmc Kuningan Tahun 2021. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.334>
- Bilady, H. (2019). *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Non Ners (Studi Kasus pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Daryanto, & Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat* (1 ed.; I. Setyobudi, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (1 ed.). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Fahiqi, M. N. (2016). *Hubungan Pelatihan Perawat dengan Profesionalisme Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Hendriana, Y., & Pranatha, A. (2020a). Standar nursing language berbasis NANDA, NOC, dan NIC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(2). <https://doi.org/10.30659/nurscope.5.2.26-31>
- Hendriana, Y., & Pranatha, A. (2020b). Standar nursing language berbasis NANDA, NOC, dan NIC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 26–31. <https://doi.org/10.30659/nurscope.5.2.26-31>
- Jaya, K., Mien, Rasmiati, K., & Suramadhan. (2019). Gambaran pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rsud Buton Utara. *Jurnal Keperawatan*, 02(03), 27–36. Diambil dari <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/download/299/275>
- Kartini, M., & Eka, R. (2022). Efektivitas Pelatihan Dokumentasi Keperawatan terhadap Pengetahuan Perawat Mengenai SDKI, SLKI, dan SIKI (The Effectiveness of

- Nursing Documentation Training on Nurse's Knowledge about SDKI, SLKI, and SIKI). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 2721–8007.
- Kemendes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas, Nomor 65(879)*.
- Kusumaningrum, P. R. (2022). Penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 577–582. <https://doi.org/10.54082/jamsi.293>
- Manuhutu, F., Novita, R. V. ., & Supardi, S. (2020). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruang Di Rumah Sakit X, Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01). <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1150>
- Meidianta, A. C., & Milkhatun. (2020). Hubungan antara Pelatihan Proses Keperawatan dengan Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia di RSUD Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 1(2), 647–651. Diambil dari <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1020/377>
- Muryani, Endang Pertiwiwati, H. S. (2019). Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap (Studi di RSUD Kalimantan Tengah). *Ners*, 2(1).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviari, E. A., & Susanti, D. D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Bedah Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya | Noviari | Media Informasi. *Jurnal Buletin Media Informasi, Vol 11*(No 1), 25–35. Diambil dari <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/BMI/article/view/27/142>
- Nurhesti, P. O. Y., Prapti, N. K. G., Kamayani, M. O. A., & Suryawan, P. A. (2020). Analisis Penggunaan Diagnosis Keperawatan Berbasis Sdki Dan Nanda. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(2), 118. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i02.p02>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryani, D., & Hariyati, T. S. (2014). *Pendahuluan*. Universitas Indonesia.
- Pérez Rivas, F. J., Martín-Iglesias, S., Pacheco del Cerro, J. L., Minguet Arenas, C., García López, M., & Beamud Lagos, M. (2016). Effectiveness of Nursing Process Use in Primary Care. *International journal of nursing knowledge*, 27(1), 43–48. <https://doi.org/10.1111/2047-3095.12073>
- Potter, & Perry. (2017). *Fundamental Keperawatan* (4 ed.). Jakarta: EGC.
- PPNI. (2016). Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Diambil 23 Juni 2022, dari <https://ppni-inna.org/index.php/public/information/news-detail/599>
- PPNI, Tim Pokja SDKI DPP. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia* (1 ed.). DPP PPNI.
- PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1 ed.). DPP PPNI.
- PPNI, Tim Pokja SLKI DPP. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (1 ed.). DPP PPNI.
- Prabowo, T. (2018). *Dokumentasi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ronandini, N. F. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Perawat dalam Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Shewangizaw, Z., & Mersha, A. (2015). Determinants towards Implementation of Nursing

- Process. *American Journal of Nursing Science*, 4(3), 45. <https://doi.org/10.11648/J.AJNS.20150403.11>
- Siahaan, S. E. (2018). *Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Umum (RSU) Bunda Thamrin Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Sudaryati, Afriani, T., Hariyati, R. T., Herawati, R., & Yunita. (2022). Diskusi Refleksi Kasus (DRK) Efektif Meningkatkan Kemampuan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan Sesuai Standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5 No 2, 823–830. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3461>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2 ed.; Sutopo, Ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukesi, N. (2021). Pelatihan Penerapan Buku Sdki, Siki Dan Siki Pada Perawat Di Charlie Hospital. *Jurnal Pengabdian*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v4i2.46425>
- Supratti, S., & Ashriady, A. (2018). Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1). <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.13>
- Suryani, Y. (2021). *Hubungan Peran Komite Keperawatan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang SDKI, SIKI dan SLKI di RS Cibirung Medika Tahun 2021*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia.
- Tasew, H., Mariye, T., & Teklay, G. (2019). Nursing documentation practice and associated factors among nurses in public hospitals, Tigray, Ethiopia. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4661-x>
- Umar, Y. (2021). *Gambaran Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Otonoma Kota Gorontalo*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Yeni, F. (2014). Pengaruh Pelatihan Proses Keperawatan terhadap Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Puskesmas Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat. *Ners Jurnal Keperawatan*, Vol 10(No 1), 21–27. Diambil dari <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/25/22#>